

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh

Sri Wahyuni¹, Tin Indrawati²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Integrated Thematic, Discovery Learning</i>	<i>This research is motivated by the reality on the ground which shows the low learning outcomes of students in integrated thematic learning in class IV SDN 011/XI Gedang Village, Sungai Penuh City. This is because the teacher does not develop a learning model. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes using the Discovery Learning in class IV SDN 011/XI Gedang Village, Sungai Penuh City. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in two cycles, each cycle has stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were teachers and 21 fourth grade students. The results of the study on RPP in the first cycle obtained an average value of 86.10% (B), then increased in the second cycle with an average value of 94.44% (SB). The teacher aspect assessment in the first cycle obtained an average score of 82.82% (B), increasing in the second cycle with an average value of 93.75% (SB). The assessment of student aspects in the first cycle obtained an average score of 82.82% (B), increasing in the second cycle with an average value of 93.75% (SB). The assessment of the attitude aspect of cycle I is good, cycle II is very good because students show positive attitudes regarding KI-1 and KI-2. The assessment of knowledge aspects in the first cycle with an average value of 71.91 (C), increased in the second cycle with an average of 88.30 (B). The assessment of skills aspects in the first cycle with an average of 72.32 (C), increased in the second cycle with an average of 86.01 (B). It can be concluded that the Discovery Learning can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in grade IV Elementary School.</i>

ARTIKEL INFO	ABSTRAK
Kata Kunci :Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Discovery Learning	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh. Hal ini dikarenakan guru kurang mengembangkan model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model Discovery Learning di kelas IV SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, Setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 21 orang peserta didik kelas IV. Hasil penelitian pada RPP di siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 86,10% (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 94,44% (SB). Penilaian aspek guru siklus I memperoleh nilai rata-rata 82,82% (B), meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 93,75% (SB). Penilaian aspek peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 82,82% (B), meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 93,75% (SB). Penilaian aspek sikap siklus I Baik, siklus II Sangat Baik karena peserta didik menunjukkan sikap positif terkait KI-1 dan KI-2. Penilaian aspek pengetahuan siklus I dengan nilai rata-rata 71,91 (C), meningkat pada siklus II dengan rata-rata 88,30 (B). Penilaian aspek keterampilan siklus I dengan rata-rata 72,32 (C), meningkat pada siklus II dengan rata-rata 86,01(B). Dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV Sekolah Dasar.
Corresponding author : sriw66009@gmail.com	JBES 2022

PENDAHULUAN

Proses kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu. Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar menyatakan “pelaksanaan

pembelajaran di Sekolah Dasar dilakukan dengan pendekatan tematik terpadu”.

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar peserta didik lebih aktif dalam belajar dan dapat mengembangkan kreativitas berpikir sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Menurut Rusman (2015) tujuan tematik terpadu diantaranya yaitu: 1) Mudah

memusatkan perhatian pada satu tema. 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama. 3) Memiliki pemahaman materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik. 5) Lebih menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik, karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, dan menulis. 6) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pembelajaran tematik terpadu mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik, sehingga dapat membantu peserta didik mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar merupakan

kemampuan yang dicapai oleh peserta didik dalam bentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan setelah melalui proses pembelajaran. Indrawati (2015), menyatakan bahwa idealnya hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Hasil belajar memiliki peranan penting yakni dengan hasil belajar, seorang guru akan mengetahui kemampuan peserta didiknya. Menurut Safitri dan Sukma (2020) hasil belajar dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan pola pikir peserta didik. Hasil belajar dijadikan sebagai acuan keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran di sekolah, dapat membentuk karakter peserta didik, mengembangkan ilmu pengetahuan,

dan memiliki keterampilan dalam menerapkan ilmu yang didapatkan peserta didik. (Bungalangan, 2020).

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 11-13 Oktober 2021 di Kelas IV SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh pada Tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), Subtema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), Pembelajaran 4 5 dan 6 peneliti menemukan beberapa permasalahan pada guru dan peserta didik mulai dari segi perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Dari segi perencanaan, peneliti menemukan masalah yaitu : (1) Pada pembuatan RPP guru kurang menggunakan model pembelajaran, dengan alasan sulitnya mencari model yang sesuai dengan pembelajaran dan materi yang diajarkan. (2) Media pembelajaran sebatas yang ada dibuku guru dan buku

siswa, tidak didukung dengan media pembelajaran lainnya.

Dari segi pelaksanaan, yaitu : (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran. (2) Guru masih kurang memberikan bimbingan pada peserta didik baik secara mandiri maupun kelompok (3) Guru tampak kurang mengenalkan masalah-masalah nyata yang dekat dengan peserta didik sehingga peserta didik kurang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis (4) Guru masih kurang membimbing peserta didik untuk menemukan sendiri penyelesaian permasalahan sehingga peserta didik kurang berperan aktif dalam proses penyelesaian masalah.

Masalah tersebut berdampak kepada peserta didik, seperti : 1) Peserta didik lebih banyak mendengarkan sehingga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, (2) Peserta didik kurang termotivasi dalam berpikir kritis, hal ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan peserta didik cenderung diam dan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru, (3) Peserta didik merasa jenuh mengikuti pembelajaran karena rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dalam mencari, menemukan dan memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran, (4) Peserta didik belum menampakkan sikap bekerja sama di dalam kelompok untuk berdiskusi.

Pembelajaran seperti yang disampaikan di atas juga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik, yaitu hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar mencakup 3

aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan penilaian Tengah Semester I kelas IV SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh Tahun Ajaran 2021/2022, pada aspek sikap masih banyak peserta didik yang menonjolkan sikap negatif terkait KI-1 dan KI-2. Pada aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan identifikasi masalah dan data yang telah dijelaskan, diperlukan usaha atau tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tematik terpadu. Model pembelajaran yang tepat adalah model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran

yang dapat meningkatkan kemampuan penemuan peserta didik sehingga dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan Amiga, Ahmad, dan Desyandri (2018) bahwa penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Menurut Setianingrum dan Wardani (2018) model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengembangkan belajar peserta didik aktif dengan cara peserta didik menemukan atau mencari sendiri konsep yang dipelajari, sehingga hasil yang diperoleh akan mudah ditangkap dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan peserta didik dan akan lebih bermakna.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh”**

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2021/2022 di kelas IV SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh. Penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dengan 2 kali

pertemuan dan siklus II dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 14 Maret 2022, siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Maret 2022 dan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Maret 2022

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 11 orang perempuan yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi (guru) dalam pelaksanaan pembelajaran dan guru kelas IV SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh sebagai pengamat (observer).

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menitik beratkan pada makna, penalaran, serta pengertian suatu keadaan tertentu guna mengembangkan suatu pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi sebuah teori. (Afifudin,2012).

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan dengan menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik. (Sugiyono, 2017)

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah

penelitian yang dilaksanakan didalam kelas. Menurut Uno, dkk (2014) penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Alur Penelitian

Alur penelitian adalah kronologi yang dilakukan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Peneliti merencanakan pelaksanaannya terdiri dari dua siklus. Apabila setelah diadakan siklus pertama pencapaian jauh dari harapan, maka akan diadakan siklus kedua. Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart (dalam Arikunto, 2014) ada empat tahapan dalam siklus yaitu terdiri dari

perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat prosedur, yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi.

Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh. Data tersebut berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran sebagai berikut

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh.
- 3) Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Data diperoleh dari subjek yang akan diteliti yakni guru dan peserta didik kelas IV SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan non tes.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrument untuk mengumpulkan data, yaitu lembar observasi, lembar tes dan lembar non tes.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif (nilai hasil belajar peserta didik) dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistic deskriptif. Misalnya mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang menggambarkan kegiatan apapun yang berkaitan dengan peserta didik pada semua aspek baik

pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang berhubungan dengan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif. (Kunandar, 2016).

Teknik analisis data kuantitatif, yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh data dari hasil belajar peserta didik dengan KKM 70 sebagaimana yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2018:44-47), dengan rumus sebagai berikut ;

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan predikat sesuai dengan KKM 70 sebagai berikut :

KKM Satuan Pendidikan	RENTANG PREDIKAT			
	A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
70	$89 < A \leq 100$	$79 < B \leq 89$	$70 < C \leq 79$	$D < 70$

Sedangkan untuk menghitung presentase hasil pengamatan proses pembelajaran berdasarkan Kemendikbud (2014: 146) di tentukan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < SB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan penelitian dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, media dan sumber belajar, kegiatan

pembelajaran serta penilaian. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV semester II.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan RPP, LKPD, LDK, media dan lembar evaluasi serta kunci jawaban evaluasi. Di samping itu peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan RPP dan proses pembelajaran baik aspek guru maupun aspek peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian RPP pada Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) Pembelajaran 1, dan Subtema 2 (Keunikan Daerah

Tempat Tinggalku) Pembelajaran 1, masih ada kekurangan. Kekurangan tersebut terlihat berdasarkan hasil pengamatan RPP terhadap siklus I pertemuan I diperoleh persentase 83,3% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan penilaian RPP siklus I pertemuan II diperoleh persentase 88,89% dengan kualifikasi baik (B).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* menurut Hosnan (2014) yaitu : (1) *Stimulation* /pemberian rangsangan, (2) *Problem Statement* / identifikasi masalah, (3) *Data Collection*/ pengumpulan Data, (4)

Data Processing / pengolahan data
(5) *Verification* / pembuktian, (6)
Generalization / menarik
kesimpulan.

Dari hasil pengamatan
penilaian pelaksanaan siklus I
pertemuan I aspek guru memperoleh
persentase 78,13% dengan
kualifikasi cukup (C), aspek peserta
didik memperoleh persentase
78,13% dengan kualifikasi cukup
(C) dan pengamatan pelaksanaan
siklus I pertemuan II aspek guru
memperoleh persentase 87,5%
dengan kualifikasi baik (B), aspek
peserta didik memperoleh
persentase 87,5% dengan kualifikasi
baik (B).

c. Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar
dilakukan dengan penilaian
autentik. Menurut Hargreaves, dkk

dalam Majid (2014) penilaian
autentik adalah sebuah bentuk
penilaian yang mencerminkan hasil
belajar yang sesungguhnya.
Penilaian autentik dalam proses
pembelajaran dilihat dari aspek
sikap, pengetahuan, dan
keterampilan.

Hasil belajar peserta didik
pada aspek sikap siklus I
berdasarkan jurnal tampak 2 orang
peserta didik menonjolkan sikap
negatif dan 5 orang peserta didik
yang menonjol sikap positif. Sikap
negatif peserta didik terdapat pada
sikap spiritual dan sikap jujur
sehingga guru perlu mengarahkan
peserta didik agar tidak berperilaku
atau bersikap negatif negatif.

Hasil belajar peserta didik
pada aspek pengetahuan pada siklus
I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-

rata peserta didik yaitu 66,20 dengan predikat D meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 77,62 dengan predikat C.

Hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 66,96 dengan predikat D meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 77,68 dengan predikat C.

2. Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap RPP, terlihat pada siklus II adanya peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu memperoleh persentase 94,44% dengan kualifikasi sangat baik

(SB). Siklus II telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran dengan maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP secara lengkap sesuai Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, komponen RPP terdiri atas: (1) identitas sekolah, diantaranya nama satuan pendidikan; (2) identitas mata pelajaran; (3) kelas atau semester; (4) materi pokok; (5) alokasi waktu; (6) tujuan pembelajaran; (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) materi pembelajaran; (9) metode pembelajaran; (10) media pembelajaran; (11) sumber belajar; (12) langkah-langkah

pembelajaran; dan (13) penilaian hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh telah terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB), sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* terlihat sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Selain itu, pada siklus II ini proses pembelajaran tematik

terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dapat membuat peserta didik lebih aktif untuk berpartisipasi dalam belajar, lebih kreatif dan memahami sendiri konsep belajar yang didapat dalam proses pembelajaran.

Dari data hasil pengamatan aspek guru pada siklus II diperoleh persentase penilaian 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Kemudian data hasil pengamatan dari aspek peserta didik diperoleh persentase penilaian 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

c. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II masih tampak 1 peserta didik yang

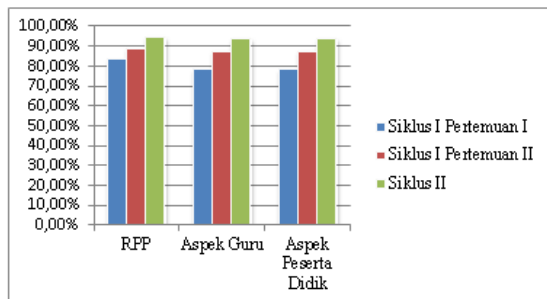
menonjolkan sikap negatif, yaitu sikap integritas. Namun, pada siklus ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 88,30 dengan predikat B. Hasil penilaian aspek keterampilan peserta didik pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 86,01 dengan predikat B.

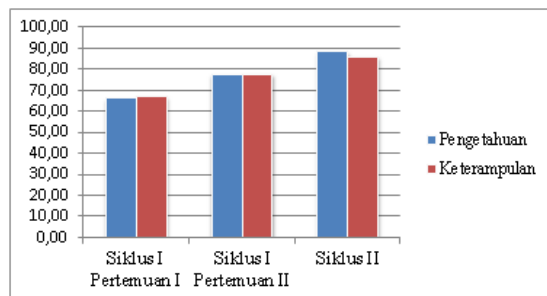
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut menunjukkan peneliti telah berhasil menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV DN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai

Penuh. Dengan demikian, penelitian sudah bisa dicukupkan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal pencapaian. Seperti yang dikatakan Mulyasa (2014:143) menyatakan bahwa “pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri”.

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 4.1 Peningkatan Aspek RPP, Aspek Guru, dan Aspek Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning*



Grafik 4.2 Peningkatan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan dan Keterampilan Menggunakan Model *Discovery Learning*

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery*

Learning di kelas IV SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh. Persentase hasil pengamatan RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 86,10% dengan kualifikasi B (Baik), sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 94,44% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik) karena RPP sudah memenuhi kriteria yang diharapkan. Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai

Penuh dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning*. Persentase hasil pengamatan aspek guru pada siklus 1 memperoleh rata-rata 82,82% dengan kualifikasi B (Baik), sedangkan pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi SB (Sangat baik) karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah memenuhi langkah-langkah sesuai model *Discovery Learning*. Aspek peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 82,82% dengan kualifikasi B (Baik), sedangkan pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi SB (Sangat baik) karena kegiatan peserta didik dalam pembelajaran sudah sesuai dengan model *Discovery Learning* yang diharapkan guru. Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan aspek guru

dan aspek peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 011/XI Desa Gedang Kota Sungai Penuh terdiri dari penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar aspek sikap pada siklus I memperoleh sikap baik dan siklus II memperoleh sikap sangat baik karena peserta didik menunjukkan sikap positif terkait KI-1 dan KI-2. Hasil belajar aspek pengetahuan pada siklus I memperoleh 71,91 dengan kualifikasi C dan siklus II memperoleh 88,30 dengan kualifikasi B. Hasil belajar aspek keterampilan pada siklus I memperoleh 72,32 dengan kualifikasi C dan siklus II memperoleh 86,01 dengan kualifikasi B. Dapat

dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

REFERENSI

- Afifudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ceria.
- Amiga, H., Ahmad, S, & Desyandri. 2018. Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Melakukan Operasi Hitung Campuran Di Kelas IV SD. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungalangan, Y. T. 2020. Penerapan Metode Diskusi Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas VI SD Negeri 1 Hongoa Kabupaten Konawe. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(2), 190-197.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Indrawati, T. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XV(1), 40-47.
- Kemendikbud. 2014. Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Permendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014*. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Safitri, A., & Sukma, E. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Tema 3 Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3132-3144.
- Setianingrum, S., & Wardani, N. 2018. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui *Discovery Learning* Peserta didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, B Hamzah, dkk. 2014. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.